

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Banyaknya kasus-kasus kenakalan remaja yang bisa dilihat di media sosial ataupun media televisi terhadap anak-anak sekolah dan remaja di negara ini merupakan bentuk dari menurunnya nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang terjadi sekarang ini. Jika kemerosotan akhlak ini tidak diperhatikan, maka akan menimbulkan permasalahan baru terhadap generasi penerus suatu bangsa, sehingga eksistensi negara Indonesia yang berbudaya dan ramah akan selalu ada. Nilai-nilai sopan santun, kasih sayang, menghormati, disiplin dan tolong-menolong harus selalu ditanamkan sedini mungkin terutama di lingkungan sekolah sebagai tempat pendidikan dan pembentuk akhlak generasi penerus bangsa.

Dalam proses pendidikan sendiri, kasus penyimpangan akhlak yang melibatkan pelajar merupakan ancaman yang semakin mengkhawatirkan. Yang mana generasi muda tersebut merupakan generasi penerus keberlangsungan suatu negara. Dimana kita lihat sekarang ini kepentingan umum tidak lagi yang nomor satu, akan tetapi kepentingan dan keuntungan pribadi yang menonjol pada banyak orang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), hlm. 9.

Murid yang tak menyadari keberkahan ilmu dari seorang guru yang tulus untuk mendidik merupakan sekelumit permasalahan akhlak yang sering terjadi. Lantas apakah hanya kepintaran yang menjamin kesuksesan seseorang di dalam belajar tanpa mengamalkan akhlak terhadap guru dan tidak menghiraukan keberkahan ilmu dari seorang guru.

Jika situasi ini terus menerus di biarkan akan ada generasi yang hilang (*the lost generation*). Hilangnya generasi karena murid atau generasi muda telah kehilangan tokoh panutan yang berakibat pada hilangnya pegangan hidup bagi diri mereka.<sup>2</sup> Hal ini tidak akan terjadi bilamana seseorang mengamalkan akhlak yang baik. Sejarah mengingatkan kita bahwa setiap bangsa yang maju dan setiap peradaban yang berkembang adalah berkat rakyatnya memiliki jiwa yang kuat, tekad yang bulat, semangat yang membaja, akhlak yang mulia, dan perjalanan hidup yang baik.<sup>3</sup> Menurut As- Syaury yang dikutip oleh Abu A'la Al-Maududi dalam buku *Peranan Mahasiswa Islam Membangun Masa Depan*, dalam syairnya mengatakan: “Suatu bangsa itu tetap hidup selama akhlaknya baik. Bila akhlak mereka sudah rusak, maka sirnalah bangsa itu.”<sup>4</sup> Peradaban yang maju tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan identik dengan guru dan

---

<sup>2</sup>Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.2.

<sup>3</sup>Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.2.

<sup>4</sup>Abul A'la Al-Maududi, *Peranan Mahasiswa Islam Membangun Masa Depan*, (Jakarta: Media Dakwah, 1984), hlm. 22-23.

murid. *Dwitunggal* dalam proses belajar-mengajar dapat berjalan bilamana *dwitunggal* dalam proses belajar-mengajar melaksanakan kewajiban dan haknya masing-masing.

Kewajiban guru terhadap murid ialah mendidik. Hak peserta didik ialah mendapatkan pendidikan yang layak. Islam sebagai agama dan sekaligus sebagai sistem peradaban mengisyaratkan pentingnya pendidikan.<sup>5</sup> Allah menurunkannya untuk membentuk kepribadian manusia yang harmonis, di samping membuat teladan terbaik di muka bumi yang melaksanakan keadilan *ilahi* di dalam masyarakat *insani* dan memanfaatkan seluruh kekuatan alam yang telah di tundukkan baginya.<sup>6</sup> Aspek pendidikan yang paling penting adalah aspek akhlak. Akhlak murid itu ada yang berkaitan dengan akhlak terhadap tuhan, sesama manusia, dan alam jagat raya. Adapun akhlak murid terhadap manusia di antaranya yaitu melaksanakan perintah yang baik dari guru.<sup>7</sup> Beberapa ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan akhlak. Salah satunya ialah *filosof* muslim Al Ghazali.

Menurut Al Ghazali akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang di dalamnya lahir suatu perbuatan yang mudah dan gampang tanpa perlu pemikiran dan

---

<sup>5</sup>Yusuf Al-Qardhawy, *Pendidikan Islam dan Madrasah Al Banna*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm.9.

<sup>6</sup>Abdur Rahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm.40.

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.182

pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara', maka ia di sebut akhlak yang baik/terpuji. Dan jika sebaliknya perbuatan tercela, maka sikap tersebut di sebut akhlak tercela.<sup>8</sup> Akhlak terpuji merupakan tujuan yang sangat mendasar dalam misi Islam. Al-Qur'anul Karim penuh dengan ayat yang mengajak kepada akhlak terpuji dan menjelaskan bahwa tujuan utama Allah mengangkat manusia sebagai khalifah hanyalah untuk memakmurkan dunia dengan kebaikan dan kebenaran.<sup>9</sup>

Allah SWT berfirman,

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا

بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, dan kepada Allah-lah kembali segala urusan (Q.S. *Al Hajj/22: 41*)<sup>10</sup>

Dalam ayat lain, Allah SWT mengutus nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak. Yang kepadanya Al-Qur'an di turunkan sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan

---

<sup>8</sup>Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, Juz III*, terj. Masyhadul Husaini, hlm.109.

<sup>9</sup>Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim)*.... hlm150.

<sup>10</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.412.

dari petunjuk itu dan pemisah antara yang hak dan batil.<sup>11</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١﴾

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S *Al-Qalam/68:4*)<sup>12</sup>

Telah jelas kiranya bahwa Islam sangat menaruh perhatian besar mengenai akhlak. Akhlak yang mulia di tetapkan sebagai asas terpenting dalam Islam untuk membina pribadi dan masyarakat.<sup>13</sup> Islam melakukan pembinaan secara menyeluruh pada diri manusia sebelum bidang yang lain. Ia menanamkan semangat tinggi pada diri itu hingga merambah ke bagian terdalamnya, kemudian menanamkan berbagai ajaran hingga bisa menempati bagian dari diri tersebut.<sup>14</sup> Dengan akhlak seseorang dapat mencapai kesempurnaan agama, dunia, dan akhiratnya secara bersamaan. Sebagaimana kehancuran dan penyimpangan di dalamnya selalu dikaitkan dengan keterlepasan mereka dari akhlak yang mulia itu.<sup>15</sup> Hal inilah yang menggugah Az-Zarnuji ketika menulis kitab *TA 'LIM Muta'alim Tariqut Ta'alum*.

Syaikh Az-Zarnuji merupakan tokoh ulama klasik yang hidup pada abad 12 termasuk dalam masa kejayaan ilmu

---

<sup>11</sup>Yusuf Al-Qardhawi, *Menghidupkan Nuansa Rabbaniah dan Ilmiah*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1996), hlm.71.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.263

<sup>13</sup>Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi*,....., hlm.1.

<sup>14</sup>Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi*,....., hlm.8.

<sup>15</sup>Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi*,....., hlm.2.

pengetahuan di dunia Islam.<sup>16</sup> Karya beliau yang sangat monumental ialah kitab *TA'LIM Muta'alim*. Kitab ini banyak diakui sebagai suatu maha karya yang *genius* dan sangat diperhitungkan keberadaannya sehingga banyak dijadikan bahan buku dan rujukan berbagai penulisan karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan.<sup>17</sup> Kitab ini merupakan kitab klasik yang ditulis pada tahun 1500 M. Kitab ini banyak di kaji di kalangan santri di berbagai pondok pesantren yang masih menggunakan pembelajaran *salafi*.

Di dalam Kitab *TA'LIM Muta'alim* di jelaskan bagaimana akhlak murid terhadap guru untuk mengamalkan apa yang telah di ajarkan gurunya. Ini merupakan salah satu harapan *mushonif* Az-Zarnuji ketika menulis kitab *TA'LIM Muta'alim* agar murid setelah mengkaji kitab ini bisa mengamalkan apa yang tertuang di dalamnya dan memiliki ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian mengenai Aktualisasi Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru Menurut Az Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Mutaalim Tariqut Ta'alum (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Kuripan Wonolopo Semarang).

---

<sup>16</sup>Sya'roni, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid Telaah atas Pemikiran Az-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.46

<sup>17</sup>Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Keguruan Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada Pers, 2001), hlm.107.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, permasalahan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep akhlak murid terhadap guru menurut Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Mutaalim Tariqut Taalum?
2. Bagaimana aktualisasi konsep akhlak murid terhadap guru menurut Az Zarnuji di pondok pesantren Qosim Al Hadi?
3. Bagaimana relasi konsep akhlak murid terhadap guru menurut Az Zarnuji dalam kitab Ta'lim Mutaalim Tariqut Taalum dan aktualisasinya di pondok pesantren Qosim Al Hadi?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep akhlak murid terhadap guru menurut Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Mutaalim Tariqut Taalum
2. Untuk mengetahui aktualisasi konsep akhlak murid terhadap guru menurut Az Zarnuji di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi.
3. Untuk mengetahui relasi antara konsep akhlak murid terhadap guru menurut Az Zarnuji dalam kitab Ta'lim Mutaalim Tariqut Taalum dan aktualisasi konsep akhlak murid terhadap guru menurut Az Zarnuji dalam kitab Ta'lim Mutaalim Tariqut Taalum di pondok pesantren Qosim Al Hadi.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis :

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan berguna untuk sumbangan pemikiran bagi pengembangan pendidikan akhlak.

2. Manfaat Praktis :

Bagi murid:

- a. Menghasilkan murid yang memiliki akhlaqul karimah.
- b. Menghasilkan murid yang mempunyai ilmu yang bermanfaat.

Bagi guru:

- a. Guru akan lebih termotivasi untuk memperdalam ilmu agama khususnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Dapat lebih memotivasi guru dalam upaya pembentukan akhlak murid.

Bagi sekolah:

- a. Penelitian ini diharapkan berguna juga untuk menjadikan Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Kuripan Wonolopo Semarang lebih unggul lagi dan dapat menciptakan generasi yang lebih memiliki akhlakul karimah dan berkompeten, baik dalam ilmu umum maupun ilmu Agama.
- b. Menjadikan Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Kuripan Wonolopo Semarang untuk menerapkan pendekatan-



pendekatan lain yang sekiranya dapat membangun generasi-generasi bangsa yang berakhlakul karimah dan memiliki ilmu yang bermanfaat.

Bagi peneliti:

- a. Menambah pengetahuan tentang aktualisasi konsep akhlak murid terhadap guru menurut Az Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Mutaalim Tariqut Ta'alum* (studi kasus pada pondok pesantren Qosim Al Hadi Kuripan Wonolopo Semarang)
- b. Menjadi rujukan bagi peneliti ketika mengajar di sekolah-sekolah lain untuk menerapkan akhlak murid.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini, penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang sedang penulis teliti. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dapat penulis kemukakan adalah :

Skripsi “Etika Guru Terhadap Murid dalam Perspektif Psikologi Pembelajaran (Studi Analisis Kitab *Adabul Alim wal Muta'alim* Karya *Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari* Jombang)” yang ditulis oleh Moh. Ali Imron (3105412), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2009. Penelitian ini membahas konsep etika guru terhadap murid dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'alim* di tinjau dari perspektif psikologi pembelajaran dan kontribusinya dalam pendidikan modern.

Dalam penelitian ini dapat di ambil kesimpulan bahwa kitab *Adabul 'Alim wa Al Muta'alim* menghususkan penyajian tentang etika guru dan murid pada pembelajaran. Uraianya terfokus pada sikap-sikap yang harus di miliki oleh seorang guru ketika memberikan pelajaran baik yang berhubungan dengan muridnya maupun dengan kitabnya. Adapun konsep etika guru pada kitab *Adabul 'Alim wa Al Muta'alim* antara lain:

1. Etika bagi *'alim* selalu mendekati diri kepada Allah, takut kepada murka Allah (*khouf*), *sakinah, wara'*, *tawadlu, khusyu*, senantiasa berpedoman kepada hukum Allah.
2. Etika ketika mengajar, selalu mendatangi majlis kelas, mengucapkan salam kepada seluruh hadirin, menghadapi guru dengan penuh perhatian.
3. Etika guru terhadap murid, memberikan pengajaran, membangun niat yang ikhlas, mencintai para siswanya.<sup>18</sup>

Skripsi “Studi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Karya Sastra Gulistan Syaikh Muslihuddin Sa'di Shirazy dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam”, yang ditulis oleh Abdul Mukti (3102012), Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009. Penelitian ini membahas isi karya sastra Gulistan dan nilai-nilai pendidikan moral.

---

<sup>18</sup>Moh. Ali Imron, “*Etika Guru terhadap Murid dalam Perspektif Psikologi Pembelajaran (Studi Analisis Kitab Adabul Alim Wal Mutaalim Karya Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari Jombang)*” Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Islam Walisongo, 2009), hlm.61

Dalam penelitian ini dapat di ambil kesimpulan yaitu:

1. Nilai pendidikan moral berarti perangkat keyakinan suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.
2. Tujuan pendidikan moral dalam Islam (akhlak) ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan.
3. Karya sastra Gulistan Syaikh Muslihuddin Sa'di Shirazy merupakan untaian kisah-kisah perumpamaan yang di sadur dari sumber-sumber al-Qur'an, sejarah Persia dan pengalaman pribadinya menjelajah berbagai negeri.
4. Nilai moral dan pesan kerohanian karya Sa'di didasarkan atas ajaran Islam, khususnya sebagaimana dikemukakan ahli tasawuf dan ulama madzab Sunni.
5. Perlu dibudayakannya dalam dunia pendidikan, baik formal, informal dan nonformal pengkajian karya sastra.<sup>19</sup>

Skripsi “Pemikiran Keagamaan Aspek Akhlak Santri Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes” di tulis oleh Andi Warsono, (073111002) Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009. skripsi ini membahas pemikiran aspek keagamaan akhlak santri Assalafiyah.

---

<sup>19</sup>Abdul Mukti, “*Studi Nilai-Nilai Pendidikan Moral Karya Sastra Gulistan Syaikh Muslihuddin Sa'di Shirazy dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam*, skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Islam Walisongo, 2009), hlm 51.

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan yakni:

1. Pada hakikatnya budi pekerti (*khuluk*) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.
2. Pendidikan keagamaan akhlak sangat penting untuk kita pelajari. Karena kedudukan akhlak dalam Islam merupakan salah satu sendi agama, dengan fungsi yang selalu menguatkan pemahaman aqidah.
3. Santri Salafiyah Luwungragi berpikiran atau berpendapat bahwa akhlak itu merupakan sebuah tingkah atau perilaku yang bisa disesuaikan dengan tempatnya.<sup>20</sup>

#### **E. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji mengenai Aktualisasi Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru Menurut Az Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Mutaalim Tariqut Ta'alum Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Kuripan Wonolopo Semarang adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>21</sup> Penelitian kualitatif sering disebut penelitian *naturalistic*, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dikatakan sebagai

---

<sup>20</sup>Andi Warsono, “*Pemikiran Keagamaan Aspek Akhlak Santri Pesantren Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes*”, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Islam Walisongo, 2009), hlm. v.

<sup>21</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.100.

penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian di lakukan pada objek yang alamiah, objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.<sup>22</sup>

Kajian ini di lakukan dengan metode *Library Research* dan *Field Research*, yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, dokumen-dokumen atau materi perpustakaan lainnya yang dapat dijadikan rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah, dan landasan penelitian.<sup>23</sup> Penelitian kepustakaan digunakan untuk meneliti konsep akhlak murid terhadap guru menurut Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Mutaalim Tariqut Taalum

Penelitian lapangan ialah suatu penelitian yang di lakukan di luar yang berhadapan langsung dengan realitas. Penelitian lapangan untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat.<sup>24</sup> Penelitian kualitatif lapangan digunakan untuk meneliti aktualisasi akhlak murid terhadap guru

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.14.

<sup>23</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 96

<sup>24</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.28.

menurut Az Zarnuji dalam kitab Ta'lim Mutaalim Tariqut Taalum di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Kuripan

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Kuripan Wonolopo Semarang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 30 hari dimulai dari tanggal 02 Januari sampai 02 Februari tahun 2015.

2. Sumber Data

Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>25</sup> Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>26</sup>

Sumber data menurut sifatnya (ditinjau dari tujuan pe-nyelidikan) dapat digolongkan menjadi dua golongan. Sumber primer (sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama) dan sumber sekunder (sumber yang mengutip dari sumber lain).<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.157.

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

<sup>27</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tersito, 1980), edisi VII, hlm.134.

Data primer dalam penelitian kepustakaan adalah kitab *Ta'lim Muta'alim* karangan Syaikh Az-Zarnuji yang dikomentari oleh Syaikh Ibrahim bin Ismail. Sumber primer dalam penelitian lapangan ialah guru dan murid di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Kuripan Wonolopo. Data sekunder pada penelitian kepustakaan adalah terjemahan kitab *Ta'lim Muta'alim Tariqut Ta'alum* atau buku-buku pendukung yang memiliki relevansi dengan topik yang dibahas. Dalam penelitian lapangan sumber sekundernya ialah tenaga kependidikan di Pondok Pesantren Qosim Al Hadi.

### 3. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti tentang Aktualisasi Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru Menurut Az Zarnuji Dalam Kitab *Ta'limul Mutaalim Tariqut Ta'alum* (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Kuripan Wonolopo Semarang)

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>28</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian kepustakaan adalah metode dokumentasi, yaitu cara mencari

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.224.

data/ informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar jurnal dan lain-lain.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini menggunakan kitab *Ta'lim Muta'alim*, terjemahan kitab *Ta'lim Muta'alim* dan buku-buku yang menunjang topik pembahasan yang di teliti.

Adapun penelitian lapangan menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Metode observasi ialah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga di dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>30</sup> Inti dari observasi ialah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.<sup>31</sup>

Menurut Arikunto observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan

---

<sup>29</sup>Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacansa Media, 2012), hlm. 160

<sup>30</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014), hlm. 19.

<sup>31</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm.131-132



secara sistematis.<sup>32</sup> Peneliti menggunakan metode ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Spradley dalam bukunya Sugiyono, bahwa objek dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activity* (kegiatan).<sup>33</sup> Dalam hal ini peneliti terapkan teori tersebut untuk mengamati dan memantau responden dalam kehidupan sosial mereka.

Metode ini pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut, yaitu penerapan konsep akhlak murid terhadap guru. Dalam melakukan observasi ada beberapa tahapan yang dilakukan,<sup>34</sup> yaitu:

- 1) Tahap Deskriptif yaitu peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.
- 2) Tahap Reduksi yaitu peneliti memilih diantara yang telah dideskripsikan.
- 3) Tahap Seleksi yaitu peneliti mengurai fokus menjadi komponen yang lebih rinci. Pada tahap ini diharapkan

---

<sup>32</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.143.

<sup>33</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet.VI, hlm.68.

<sup>34</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.69-71.

peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam.

Peneliti dalam mencari data di pondok pesantren Qosim Al Hadi, peneliti melakukan metode observasi dengan cara mengamati secara menyeluruh di lokasi, kemudian peneliti mendeskripsikan semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Setelah melakukan deskripsi, peneliti memilih data untuk menentukan fokus mengenai data tersebut dan menguraikan fokus menjadi data yang lebih rinci, sehingga peneliti dapat mengetahui karakteristik, perbedaan dan kesamaan antar kategori serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.

b. Wawancara

Peneliti juga menggunakan metode wawancara. Metode wawancara ialah proses komunikasi dengan cara bertanya secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari informan.<sup>35</sup> Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dalam metode observasi. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara prakteknya kedua metode tersebut dapat

---

<sup>35</sup>Farid Nasution dan Fahrudin, *Penelitian Praktis*, (Medan: Pustaka Widyasarana dan IAIN Press, 1993), hlm.5

digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya.<sup>36</sup>

Wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data keterangan tentang diri pribadi, pendirian atau pandangan dari individu yang diwawancarai untuk keperluan komparatif.<sup>37</sup> Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara mengkombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang ditanyakan secara garis besar. Dalam hal ini peneliti mengambil informan sebagai berikut:

- 1) Pengasuh pondok pesantren
  - 2) Kepala madrasah
  - 3) Guru
  - 4) Murid
- c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data dengan cara membaca teks.<sup>38</sup> Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.81

<sup>37</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm.130

<sup>38</sup>Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.133

kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, lebih dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan *autobiografi*.<sup>39</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai aktivitas, tinjauan historis, visi, misi serta keadaan pondok baik sarana maupun prasarana dan keadaan guru dan murid.

#### 5. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keobjektifan dan keakuratan data, peneliti melakukan kembali mengenai keabsahan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *triangulasi*, yaitu pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara *triangulasi* dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.

*Triangulasi* dilakukan dengan tiga strategi yaitu *triangulasi* sumber, metode dan waktu. Melalui *triangulasi* sumber, peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber.<sup>40</sup> Dalam hal ini peneliti mengkroscek kembali mengenai data dari berbagai sumber primer serta mengkroscek mengenai metode dalam penerapan Aktualisasi Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.83

<sup>40</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet. Pertama, hlm.103

Menurut Az Zarnuji Dalam Kitab *Ta'limul Mutaalim Tariqut Ta'alum* (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Qosim Al Hadi Kuripan Wonolopo Semarang).

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terpenting dari sebuah penulisan. Sebab pada tahap ini dapat dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah penyampaian yang benar-benar dapat digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan. Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>41</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis induktif dan analisis deduktif. Analisis induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis.<sup>42</sup> Analisis deduktif yaitu suatu analisis berdasarkan hasil analisis data yang benar dan valid atau menguji hipotesis dengan menggunakan data empiris.<sup>43</sup> Jadi, dengan metode analisis data ini, peneliti akan melakukan penelitian isi kitab *Ta'lim Muta'alim Tariqut*

---

<sup>41</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.209

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.335.

<sup>43</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Thesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014), hlm.16

*Ta'alam* serta menguraikan apa yang terkandung dalam isi kitab tersebut.

Untuk menghasilkan kesimpulan maka analisis data merupakan langkah untuk mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>44</sup> Analisis yang digunakan ialah analisis model *Miles* dan *Hiberman*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data sudah terkumpul selanjutnya peneliti mereduksi data yang diperoleh di lapangan. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>45</sup> Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru Menurut Az Zarnuji Dalam Kitab *Ta'limul Mutaalim Tariqut Ta'alum* pada pondok

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.338.

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 338

pesantren Qosim Al Hadi Kuripan Wonolopo Semarang yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menyajikan data yang tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>46</sup> Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan (*Conclusions*)

Langkah selanjutnya ialah tahap kesimpulan (*Conclusions*). Hal ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>47</sup> Keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya.

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 341.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.345

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini akan penulis bagi menjadi 5 bab. Adapun bagian awal sebelum masuk bab I berisi: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar skema.

Adapun gambaran umum perincian pembahasan per-bab adalah sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan. Sebagai gambaran umum tentang isi, maka pada bagian ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.
- Bab II : Akhlak murid terhadap guru berisi Akhlak murid terhadap guru, Urgensi akhlak dalam Islam, Konsep akhlak Murid Terhadap Guru Menurut Az Zarnuji, Pengarang kitab Ta'lim Mutaalim Tariqut Taalum, Kitab Ta'lim Mutaalim, Konsep akhlak murid terhadap guru menurut Az Zarnuji
- Bab III : Profil pondok pesantren Qosim Al Hadi berisi Gambaran umum pondok pesantren Qosim Al Hadi, Sejarah berdirinya pondok pesantren Qosim Al Hadi, asal usul nama Qosim Al Hadi, visi dan misi ponpes Qosim Al Hadi, struktur organisasi ponpes Qosim Al Hadi, sarana dan prasarana ponpes Qosim Al Hadi,



kegiatan pendidikan pondok pesantren Qosim Al Hadi, kegiatan ponpes Qosim Al Hadi, tata tertib ponpes Qosim Al Hadi, sistem pendidikan ponpes Qosim Al Hadi, dan implementasi konsep akhlak di pondok pesantren Qosim Al Hadi.

Bab IV : Analisis hasil penelitian berisi aktualisasi konsep akhlak murid terhadap guru menurut Az Zarnuji dalam kitab Ta'lim Mutaalim Tariqut Taalum, memilih guru, menghormati guru, dan relasi antara konsep akhlak murid terhadap guru menurut Az Zarnuji dalam kitab Ta'lim Mutaalim Tariqut Taalum dan konsep akhlak murid terhadap guru di pondok pesantren Qosim Al Hadi

Bab V : Kesimpulan dan saran-saran dari seluruh pembahasan penelitian ini.





